

# IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD NEGERI PASIR AWI

Siti Nurul Umayroh<sup>1</sup>, Muhammad Soleh Hapudin<sup>2</sup>, Ubaidillah<sup>3</sup>, Anisa Rahmawati<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Esa Unggul Jalan Arjuna Utara no.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510

[umayrohsitinurul@gmail.com](mailto:umayrohsitinurul@gmail.com)

## ABSTRACT

*Character education is a system of instilling character values to students so that they can apply in their lives both in their families, schools, communities, and countries. In the application of character education at SD Negeri Pasir Awi, it is carried out with 5 indicators of character building, namely religious, honest, disciplined, independent, and responsible. This study aims on the basis of character education problems, extracurricular scouting as character building carried out by scout coaches to students. In this study, it used a descriptive type qualitative method as a method in the form of data collection using observation techniques in the field and interviews. The object that is the means of this research is the implementation of scout extracurricular activities in building the character of students. The results of this study show that in the formation of religious values, honesty, discipline, independence, and responsibility in extracurricular activities scouts focus on Tri Satya and Dasa Dharma which are not only memorized and understood but also applied in the daily lives of students.*

**Keywords:** Character Education, Scout Extracurricular

## ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka dapat menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara. Dalam penerapan pendidikan karakter di SD Negeri Pasir Awi dilaksanakan dengan 5 indikator pembentukan karakter yaitu religius, jujur, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan atas dasar permasalahan pendidikan karakter, ekstrakurikuler pramuka sebagai pembentukan karakter yang dilakukan oleh Pembina pramuka kepada peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif sebagai metode dalam bentuk pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengamatan di lapangan dan wawancara. Objek yang menjadi sarana penelitian ini adalah implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan nilai religius, jujur, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab dikegiatan ekstrakurikuler pramuka memfokuskan kepada Tri Satya dan Dasa Dharma yang tidak hanya dihafalkan dan dipahami tetapi juga di terapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler Pramuka

## Pendahuluan

Di era globalisasi nilai-nilai karakter semakin memudar, diantaranya adalah karakter religius, jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab. Sehingga di era globalisasi ini selain memiliki dampak positif bagi kehidupan, namun juga memiliki dampak negatif terhadap kehidupan seperti menurunkan kualitas karakter bangsa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Wardani, dkk (2020) yang menyatakan bahwa kemajuan arus globalisasi dapat melemahkan karakter baik dari anak usia dini sampai dengan

orang dewasa. Dengan demikian adanya globalisasi akan menciptakan suatu tantangan dan permasalahan baru sebagai dampak yang ditimbulkan sehingga dapat mempengaruhi dari berbagai segi kehidupan yang ada dalam masyarakat.

Kemajuan arus globalisasi ini akan menyebabkan beberapa permasalahan yang dapat melemahkan karakter peserta didik. Menurut Ahsani (2014) penyebabnya dapat ditimbulkan dari beberapa hal, yaitu: (1) karena mementingkan ilmu pengetahuan dan kognitif

dari pada pembiasaan afektif, (2) teladan moral kurang diberikan dalam proses pendidikan, (3) terjadinya beberapa krisis hubungan sosial emosional yang ditimbulkan dari berbagai pihak, (4) kurangnya dukungan penyelenggaraan pendidikan agama, serta liberalisme dalam sektor pendidikan, dan (5) kurangnya dukungan dari beberapa pihak yang mempengaruhi lemahnya tingkat moral dan karakter seperti dukungan dari keluarga, lingkungan masyarakat, teman sebaya, sekolah dan sebagainya.

Thomas Lickona menyatakan permasalahan karakter yang menimbulkan dampak buruk terhadap bangsa, yaitu: (1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, (2) membudayakan ketidakjujuran, (3) sikap fanatik terhadap kelompok atau *group*, (4) rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (5) semakin kaburnya moral baik dan buruk, (6) penggunaan bahasa yang memburuk, (7) meningkatnya perilaku merusak diri, (8) rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara, (9) menurunnya etos kerja, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian diantara sesama.

Untuk mengatasi permasalahan karakter tersebut yaitu melalui pendidikan dengan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada pembentukan karakter. Pendidikan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan karakter dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan suatu usaha yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya sehingga pendidikan dibutuhkan dalam pengembangan karakter. Dengan demikian pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter karena erat kaitannya dengan karakter. Karakter adalah kualitas mental, moral, akhlak atau budi pekerti individu yang mencerminkan kepribadian secara khusus yang menjadi penggerak atau pendorong dan dapat membedakan dengan individu lain.

Pembentukan karakter merupakan tujuan dari pendidikan nasional. Hal ini termaktub dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

yang bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab". Pendidikan dapat mengatasi permasalahan karakter, sehingga satuan pendidikan dituntut memiliki program pembentukan karakter yang terintegrasi dengan seluruh kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Salah satu pembelajaran yang dapat membentuk karakter siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan kurikuler sekolah yang diterapkan siswa saat di luar jam kelas intrakurikuler dan melakukan di bawah bimbingan serta arahan pada suatu pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menjadi pilihan siswa di luar proses kegiatan pembelajaran di kelas dan dapat mengembangkan bakat serta minat siswa ke arah aspek kognitif, keterampilan dan pengembangan pendidikan karakter.

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang sangat relevan dengan pendidikan karakter karena terbukti terdapat kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai kode kehormatan pramuka yaitu Tri Satya dan Dasa Dharma. Hal ini diperkuat dengan pendapat Setyorini (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi sarana untuk menerapkan pendidikan karakter. Dalam setiap kegiatan kepramukaan yang dilakukan terdapat nilai-nilai karakter didalamnya, sesuai dengan isi kode kehormatan pramuka yaitu Tri Satya dan Dasa Dharma pramuka.

Nilai-nilai kode kehormatan pramuka merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan yang berdasarkan Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Tri Satya merupakan kode janji yang menunjukkan sikap nasionalisme dan sosialisme dari anggota pramuka. Dasa Dharma merupakan kode moral yang wajib dihafal dan diamalkan oleh anggota pramuka agar anggota pramuka memiliki kepribadian baik. Sedangkan kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam

pramuka agar nantinya dapat berguna ketika hidup di masyarakat dan di alam.

Kemendiknas (dalam Daryanto dan Darmiatun, 2013, hal. 47) menjelaskan bahwa dalam rangka memperkuat pendidikan karakter terdapat 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. Akan tetapi peneliti lebih memusatkan pada lima nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka diantaranya yaitu religius, jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab.

Berdasarkan permasalahan yang dibahas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Negeri Pasir Awi”**. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana upaya pembina pramuka dalam membentuk karakter peserta didik di SDN Pasir Awi?, (2) Bagaimana pola pembentukan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Pasir Awi?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peserta didik di SDN Pasir Awi, (2) Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Pasir Awi, (3) Untuk mengetahui pola pembentukan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Pasir Awi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran individu, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik, terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa sehingga akan terwujud insan kamil (Ainullah, 2011, hal. 18). Hal ini sesuai dengan pendapat Koesoema

(2010) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka dapat menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara. Pendidikan karakter dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya, sehingga dengan itu akan tercipta efektifitas dalam mencapai tujuan pendidikan yakni generasi bangsa yang tangguh dan mempunyai karakter yang baik. Dalam membentuk karakter pada anak dibutuhkan peran keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Dengan demikian pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang secara sadar menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, yang bertujuan untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Serta berfungsi dalam konteks pengembangan, perbaikan, dan penyaringan untuk menciptakan peserta didik yang mampu mencerminkan karakter bangsa.

### **Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk akhlak mulia dan karakter peserta didik. Hal ini mengacu pada Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah menurut Doni Koesuma dalam (Wiyani, 2014, hal. 70-72) sebagai berikut:

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
3. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.

### **Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter**

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional (Putry, 2018) diantaranya seperti (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, dan (18) Tanggung jawab.

### **Prinsip Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan baik dan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas dalam (Gunawan, 2012, hal. 36) memberikan beberapa rekomendasi prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

1. Memperkenalkan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.

3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral berkarakter.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guruguru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Dengan adanya prinsip-prinsip untuk mengembangkan pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar dapat berjalan dengan baik karena semua komponen di sekolah memberikan contoh dan informasi bagi siswa dalam mengembangkan kebiasaan berkarakter baik.

### **Ekstrakurikuler**

Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” yang berarti tambahan dan “kurikuler” yang berarti rencana, susunan rencana pelajaran. Ekstrakurikuler berasal dari bahasa Inggris yaitu “extracurricular”. Kata extracurricular memiliki arti kegiatan di luar pelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kata ekstra diartikan sebagai kegiatan tambahan di luar kegiatan yang resmi, adapun kata kurikuler diartikan sebagai sesuatu yang bersangkutan dengan kurikulum. Menurut Sunarti, dkk (2020: 28) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan kurikuler sekolah yang diterapkan siswa saat di luar jam kelas intrakurikuler dan dilakukan dibawah bimbingan serta arahan pada suatu pendidikan.

Kemudian Yuni Lestari (2016) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan wahana untuk

mengembangkan bakat dan minat siswa di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler memfokuskan pada kegiatan yang dapat memperkaya pengetahuan yang telah dimiliki siswa dan memperluas keterampilan sehingga dengan kegiatan ekstrakurikuler keterampilan siswa menjadi lebih terasah. Dengan demikian dapat disimpulkan, yaitu: 1) kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh siswa di luar jam pelajaran, 2) kegiatan ekstrakurikuler memiliki pembimbing yang memberikan pembimbingan dalam berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler, dan 3) kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperluas pengetahuan serta membantu perkembangan siswa, sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, bakat dan keterampilan.

### **Tujuan Ekstrakurikuler**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
3. Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (civil society).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan karakter peserta didik. Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Usman (1993, hal. 22), sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengetahuan siswa baik dari segi kognitif, afektif dan segi psikomotorik siswa.
2. Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi

menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

3. Dapat mengetahui, mengenal serta dapat membedakan hubungan yang satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari ekstrakurikuler adalah mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, minat dan bakat serta menunjang program ekstrakurikuler menuju pembinaan manusia seutuhnya, dan menciptakan siswa yang berprestasi.

### **Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Noor (2012, hal. 76) mengungkapkan mengenai prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

1. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
2. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
3. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
4. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menghibur peserta didik.
5. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
6. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

### **Penanaman Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka**

Penanaman karakter dalam kepramukaan ditunjukkan dengan adanya penanaman nilai-nilai moral kepada pramuka. Dalam kepramukaan terdapat nilai-nilai moral yang wajib dimiliki oleh seorang pramuka disebut Dharma. Peserta didik wajib mengikat janji pramuka dan melaksanakan janji tersebut dengan sepenuh jiwa, janji seorang pramuka disebut Satya.

Kode kehormatan pramuka adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan

para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang Gerakan Pramuka. Kode kehormatan di golongan penggalang, terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Tri Satya: Demi Kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh: 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjalankan Pancasila, 2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, 3) Menepati Dasa Dharma. Di dalam Trisatya ada enam kewajiban yaitu: 1) Kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) Kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, 3) Kewajiban terhadap Pancasila, 4) Kewajiban terhadap sesama hidup, 5) Kewajiban terhadap masyarakat, dan 6) Kewajiban terhadap Dasa Dharma (Andri Bob Sunardi, 2014, hal 10).
2. Dasa Dharma: 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2) Cinta alam dan kasih sayang terhadap sesama manusia, 3) Patriot yang sopan dan kesatria, 4) Patuh dan bermusyawarah, 5) Rela menolong dan tabah, 6) Rajin, trampil dan gembira, 7) Hemat, cermat, dan bersahaja, 8) Disiplin, berani, dan setia, 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya serta, 10) Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan (Sunardi, 2014, hal. 12).

### **Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka**

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Pasir Awi dijadikan sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler lebih diarahkan untuk pembentukan kepribadian anak melalui kegiatan seperti pramuka, UKS, olahraga, kesenian, dan Palang Merah Remaja. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter peserta didik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bersifat menyenangkan karena kegiatan ini berada di luar kelas, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang ada di pramuka secara nyata, serta dalam kegiatan pramuka dapat membentuk karakter, sikap kemandirian, kedisiplinan, dan sebagainya (Herlina, 2022).

Hal ini sesuai dengan pendapat Ajirna, Nasir Yusuf (2018, hal. 47) menyatakan bahwa pendidikan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah yang bertujuan sebagai wahana pembentukan karakter, disajikan dalam bentuk permainan yang menarik bagi anak. Pendidikan pramuka dinilai sangat penting karena sebagai wadah untuk pembentukan karakter peserta didik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dapat membentuk karakter peserta didik seperti patriotisme, disiplin, jujur, religius, toleransi, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Adapun indikator pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Pasir Awi yaitu religius, jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Negeri Pasir Awi. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif artinya data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari perilaku yang diamati. Dengan demikian penelitian kualitatif jenis deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang merupakan deskripsi tentang suatu hal. Data-data tersebut diperoleh melalui kegiatan pengamatan di lapangan dan wawancara.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah 1) informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan pembina, 2) hasil pengamatan di lapangan terkait dengan fisik, dokumen, dan keadaan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan sumber data sekunder penelitian ini adalah data-data sekunder yang dapat digunakan untuk melengkapi hasil penelitian ini, seperti jurnal ilmiah, buku terbitan, dan lain sebagainya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini

menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Ahmadi, 2014). Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Moleong, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Pasir Awi bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter kepada peserta didik dapat diamati sebagai berikut:

### 1) Program Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Pasir Awi berjalan dengan lancar. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari Sabtu, pukul 08.00-11.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Pasir Awi dilaksanakan di luar jam pelajaran, serta diwajibkan untuk seluruh siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Pasir Awi guru kelas merangkap menjadi pembina pramuka, dan dari pihak sekolah juga menyediakan pembina pramuka yang berasal dari luar. Kegiatan ekstrakurikuler di SDN Pasir Awi juga dijadikan sebagai salah satu wahana untuk membentuk karakter siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka banyak kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa seperti religius, jujur, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Ajirna, Nasir Yusuf (2018) bahwa pendidikan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah yang bertujuan sebagai wahana pembentukan karakter, yang disajikan dalam bentuk permainan yang menarik bagi anak.

### 2) Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Pasir Awi

#### 1. Religius

Karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di sekolah dasar diusahakan selalu memiliki nilai keagamaan yang baik bagi peserta didik. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Pembina pramuka di SDN Pasir Awi bahwa dalam pembentukan karakter peserta didik didasarkan pada Tri Satya dan

Dasa Dharma. Dalam penerapannya dapat dilihat dari Tri Satya yang ke-1, artinya pramuka harus penuhi kewajiban dan perintah tuhan dan jauhi semua hal tabu. Dasa Dharma yang ke-1 mengandung arti bahwa pramuka wajib menjalankan perintah tuhan serta menjahui segala larangannya, membaca doa ketika mengawali dan mengakhiri pekerjaan sehari-hari, berbakti dan patuh kepada kedua orang tua, sayang kepada saudara, sesama, dan segala makhluk hidup.

Kegiatan pramuka akan sangat mempengaruhi keyakinan beragama jika kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan dan diikuti dengan baik sehingga dapat meningkatkan keyakinan agama peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka banyak mengajarkan nilai-nilai religiusitas kepada peserta didik, kegiatan ini diadaptasikan, diselaraskan dengan tujuan, serta dibiasakan, diintegrasikan dalam berbagai kegiatan seperti:

#### a. Berdo'a dalam Kegiatan Kepramukaan.

Berdo'a merupakan kegiatan keagamaan yang berkenaan dengan keimanan terhadap Allah SWT. Berdo'a merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh peserta didik pramuka di SDN Pasir Awi sebelum melaksanakan latihan. Kegiatan berdo'a ini dilakukan dengan cara terintegrasi dalam upacara apel pembuka latihan. Do'a bersama dipimpin oleh pembina upacara setelah penyampaian amanat upacara, Berdo'a menjadi kegiatan yang sangat penting dilakukan dan perlu dibiasakan bagi semua peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka di sekolah dasar. Dengan berdo'a kita juga dapat melihat keagungan Allah SWT dalam memberikan jalan kehidupan kepada umatnya.

#### b. Kegiatan Sholat Dzuhur Berjama'ah saat Kegiatan Pramuka Mingguan

Kegiatan kepramukaan di sekolah dasar dilaksanakan pada hari Sabtu mulai pukul 08.00 sampai dengan 11.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan latihan pada jam ini memberi keuntungan bagi pihak sekolah dan pembina untuk dapat menjadi sarana penanaman atau pembiasaan kepada peserta didik untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah. Pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah dilakukan pembina dengan peserta didik di mushola maupun

di ruang kelas. Pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah diharapkan mampu menimbulkan kesadaran peserta didik dalam beribadah.

## **2. Disiplin**

Disiplin merupakan sikap selalu taat pada peraturan mematuhi dan melaksanakannya dengan baik dan bersedia menerima sanksi jika melanggar. Dengan karakter disiplin seseorang dapat diketahui bagaimana mereka akan bertindak atau bertingkah laku terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam dirinya sendiri maupun dengan orang lain, serta mengetahui bagaimana cara mengendalikan dirinya sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik. Sebagaimana yang tercantum pada Dasa Dharma yang ke-8 bahwasannya setiap anggota pramuka harus memiliki sikap disiplin dan selalu mematuhi peraturan.

Dari hasil wawancara di sekolah SDN Pasir Awi karakter disiplin juga selalu diterapkan oleh guru disetiap kegiatan, bukan hanya pada saat kegiatan pramuka saja namun dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah juga selalu diterapkan sikap disiplin, karena disiplin disini mencakup semuanya seperti belajar tepat waktu, disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam belajar dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaannya kegiatan pramuka banyak mengajarkan nilai-nilai disiplin yang mana nilai-nilai tersebut dapat membentuk karakter disiplin pada peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Adapun kegiatan pramuka yang dapat mengembangkan disiplin yaitu:

### **a. Kegiatan Upacara**

Dalam kegiatan upacara siswa disiplin taat pada tata tertib, memperhatikan instruksi dari pembina, menempatkan diri sesuai instruksi serta mematuhi instruksi pembina pramuka dan baris-berbaris. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan karakter disiplin peserta didik.

### **b. Kegiatan Mendirikan Tenda**

Dalam kegiatan ini siswa menjalankan tugas sesuai dengan perintah Pembina seperti membongkar tenda yang dilipat, mendirikan tenda, sampai melipat tenda kembali. Hal

tersebut termasuk dalam disiplin tugas dan waktu karena siswa melakukan tugasnya sesuai dengan arahan Pembina dalam waktu yang telah ditentukan.

### **c. Kegiatan PBB**

Dalam kegiatan PBB dapat melatih siswa berkonsentrasi pada aba-aba yang diintruksi dan diperintahkan oleh Pembina atau ketua regu, dan juga bersikap patuh pada apa yang diinstruksikan oleh Pembina. Hal tersebut dapat melatih sikap disiplin siswa untuk mengikuti setiap intruksi yang diperintahkan oleh Pembina atau ketua regu masing-masing.

## **3. Mandiri**

Terdapat beberapa kegiatan pramuka yang berperan dalam mewujudkan pendidikan karakter mandiri pada siswa diantaranya adalah kegiatan latihan rutin seperti berkemah, heaking, study people dan kegiatan lomba tingkat. Beberapa kegiatan pramuka tersebut sangat berperan penting dalam membentuk karakter mandiri, dikarenakan waktu latihan yang cukup lama serta dilakukan secara rutin sehingga perkembangan siswa dapat dilihat di setiap waktu pelatihan kegiatan pramuka. Dalam kegiatan ini pembina menyampaikan materi-materi kepramukaan yang diintegrasikan dengan menanamkan nilai karakter mandiri pada siswa. Selanjutnya nilai-nilai karakter mandiri yang ditanamkan pada kegiatan pramuka diantaranya adalah berani mengambil keputusan saat dihadapkan dengan permasalahan ataupun tugas yang diberikan, selalu membangung kepercayaan dirinya sendiri bahwa dirinya sanggup dan mampu menjalankan tugas, dan mengenal kemampuan dirinya sendiri.

## **4. Jujur**

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk kepribadian atau karakter yang baik, salah satunya adalah membentuk sikap kejujuran. Sikap kejujuran perlu dibentuk sejak usia dini agar kedepannya siswa terbiasa untuk bersikap jujur. Dengan adanya kegiatan pramuka di lingkungan sekolah dapat menjadikan siswa menjadi jujur dan penuh amanah. Dikarenakan dalam kegiatan pramuka mengajarkan nilai-nilai kejujuran seperti tidak boleh berkata bohong baik terhadap teman regu maupun terhadap pembina, tidak mencuri



barang milik orang lain, serta berbicara seadanya tidak dilebih-lebihkan. Di dalam kegiatan pramuka diwajibkan untuk bersikap jujur, baik itu jujur kepada teman-temannya, pembina pramuka, dan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan Dasa Dharma pramuka yang ke-9, yaitu “bertanggung jawab dan dapat dipercaya”. Dapat dipercaya yang dimaksud adalah jujur dan amanah. Dasa Dharma merupakan pedoman bagi pramuka untuk melakukan aktivitas atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya penerapan sikap jujur tidak hanya saat di pramuka tetapi juga saat pembelajaran sekolah. Sesuai dengan implementasi dari Dasa Dharma dan Tri Satya. Di sekolah dasar khususnya SDN Pasir Awi dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang jujur dan dapat diimplementasikan, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

### 5. Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab sangat diperlukan karena proses tersebut mempunyai tujuan agar siswa mampu memiliki rasa tanggung jawab yang penuh baik terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat, dan negara. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya siswa lakukan. Dengan adanya pendidikan karakter tanggung jawab siswa diharapkan dapat mengimplementasikannya baik di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar. Pendidikan karakter tanggung jawab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk bimbingan sikap positif seperti kegiatan kelompok belajar yang dilakukan di dalam kelas ataupun dalam kegiatan pramuka selalu ada yang namanya tim regu, dalam kegiatan-kegiatan tersebut sekolah sudah menerapkan sikap tanggung jawab terhadap siswanya. Hal ini karena para siswa diberi tanggung jawab terhadap teman kelompoknya untuk melaksanakan tugas, dan yakin dengan pilihan dari setiap keputusan yang diambil terdapat konsekuensinya baik dalam kegiatan di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan di SDN Pasir Awi, bahwa disini

guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, jujur, mandiri, dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yaitu melalui Tri Satya dan Dasa Dharma yang mana disini guru tidak hanya menyuruh peserta didik untuk menghafalkan, tetapi juga menyuruh untuk memahami Tri Satya dan Dasa Dharma sebagai penanaman karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dengan memahami Tri Satya dan Dasa Dharma maka peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentuk nilai-nilai karakter tersebut dalam diri peserta didik.

### Ucapan Terimakasih

1. Kami mengucapkan rasa syukur kita kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kami kesehatan, kelancaran, dan kemudahan dalam mengerjakan artikel penelitian ini.
2. Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen kita yaitu pak Dr. H. Muhammad Soleh Hapudin, M.Si dalam membimbing kami membuat artikel.
3. Kami tidak lupa juga mengucapkan rasa syukur dan terima kasih banyak kepada anggota tim kami yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi dalam situasi apapun karena dengan berbagai kesibukan yang kami miliki masing-masing namun dengan hadir nya kita disini sangat membantu pembuatan artikel penelitian. Terima kasih banyak untuk anggota tim kami sukses dan salam sejahtera untuk kita semua dan sukses selalu aamiinn.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. H. (2016). Character Education On Scout Extracurricular In SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 1 Vol. V Tahun (2016). Kebijakan Pendidikan, V(1), 1–15.*  
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/view/1424>
- Hadiyani, V. P. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nizhom Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.* 1–113.
- Hapudin. (2020). Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah (Culture School). *Proceeding Literasi*

*Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenia*, 299–307.  
<http://103.114.35.30/index.php/Pro/article/view/4835/2797>

- Herlina, R., Saam, Z., & Syahza, A. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Terap Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 10(1), 97.  
<https://doi.org/10.31258/jmp.10.1.p.97-107>
- Kristi, C., & Suprayitno. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik. *JPGSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(3), 569–580.
- Nurhayati, N., Madani, M., & Sida, S. (2021). Penerapan Nilai Karakter Dalam Kegiatan Kepramukaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 178–188.  
<https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3689>
- Pramuka, E., & Sd, D. I. (2016). *Identifikasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di sd muhammadiyah tamanagung kecamatan muntilan kabupaten magelang*.
- Rozi, F., & Hasanah, U. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren. *Manazhim*, 3(1), 110–126.  
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.1075>
- Sabrina, A., Husniati, H., & Jiwandono, I. S. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Penanaman Karakter Siswa Di Sdn 26 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 933–938.  
<https://doi.org/10.36312/jime.v8i1.2915>
- Selvia, B., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). Penerapan Pembinaan Ekstrakurikuler Dalam Kegiatan Pembelajaran Full Day School. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 152.  
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3763>
- Woro, S., & Marzuki, M. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 59–73.  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10733>